

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MULTIAGAMA
DALAM MEMBANGUN HARMONI DI PADUKUHAN
PLUMBON KALURAHAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:
Anisa Fitriyah
NIM: 20105020021

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1628/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MULTIAGAMA DALAM MEMBANGUN HARMONI DI PADUKUHAN PLUMBON KALURAHAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA FITRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020021
Telah diujikan pada : Rabu, 04 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66e963a4e972a



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66e963a4e972a



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66e963a4e972a



Yogyakarta, 04 September 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e9a26fdafcd

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Anisa Fitriyah
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Fitriyah
NIM : 20105020021
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Multiagama dalam Membangun Harmoni di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag) dalam jurusan/Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas Akhir tersebut dapat segera di munaqasyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP: 196802261995031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Fitriyah
NIM : 20105020021
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Interaksi Sosial Masyarakat Multiagama dalam Membangun Harmoni di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

ang Menyatakan


Anisa Fitriyah
NIM. 20105020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN JILBAB

SURAT PERNYATAAN JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Fitriyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 17 Juni 2002
NIM : 20105020021
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Gumiwang, Kec. Purwanegara, Kab.
Banjarnegara, Jawa Tengah
No. Hp : 085740795969

Menyatakan bahwa saya meyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Anisa Fitriyah
NIM. 20105020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Basroil dan Ibunda Musriah yang tak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan memotivasi penulis untuk terus berjuang menggapai cita-cita, terimakasih atas semua perjuangan yang tak mungkin dapat penulis balas dengan apapun. Juga untuk kakak dan keluarga besar, *love you all.*

Kepada Almamater kebanggaan yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Interaksi Sosial Masyarakat Multiagama dalam Membangun Harmoni di Padukuhan Plumbon Kalurahan Banguntapan Kabupaten Bantul. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Di sisi lain, kritik dan saran terhadap karya ini sangat diharapkan dan dibutuhkan untuk mengembangkan penelitian ini pada generasi selanjutnya.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, rahmat-Nya serta atas izin-Nya penulis mampu menjalani proses studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., P.h.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum., M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A., selaku ketua program studi Studi Agama-Agama.

4. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberi masukan kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmunya selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat serta berguna bagi masa depan.
7. Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.
8. Kepada seluruh Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada masyarakat Padukuhan Plumbon Kalurahan Banguntapan Kabupaten Bantul, khususnya Bapak Basirudin selaku Lurah Banguntapan dan Bapak Aris Purnomo selaku Kepala Dukuh yang telah memberikan perizinan untuk penelitian skripsi ini, juga kepada tokoh agama dan seluruh warga masyarakat Padukuhan Plumbon sebagai narasumber sekaligus penyedia informasi dan data untuk penelitian skripsi.
10. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Basroil dan Ibunda Musriah yang senantiasa memberikan doa, semangat, bimbingan yang tak ada hentinya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Kepada kakak-kakak tercinta Andi Putra Pratama dan Nani Setiani, terimakasih sudah memberi nasihat, dukungan serta menjadi saudara yang baik.
12. Kepada partner terbaikku Fathiy Nurrizqi Bachtiar, yang selalu kebersamai, mendukung, menolong, menghibur dan berproses bersama. Terimakasih karena tidak pernah melepaskan tangan dan semoga perjalanan yang akan kita lalui bersama diiringi dengan keberkahan dan kebahagiaan.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis terutama yang di Yogyakarta Elmi Rahmah Saputri dan Anisaul Istiqomah, terimakasih sudah menjadi teman yang baik di perantauan.
14. Kepada teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua diberi kesuksesan dalam perjuangan masing-masing.
15. Kepada seluruh informan dan pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Terutama seluruh masyarakat Padukuhan Plumbon Kalurahan Banguntapan Kabupaten Bantul yang telah membantu banyak sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
16. Dan yang terakhir, tidak lupa apresiasi untuk diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai sebuah tanggungjawab apa yang telah saya mulai.

Atas segala kebaikan mereka penulis sangat berterimakasih, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024
Yang menyatakan,

Anisa Fitriyah
NIM. 20105020021



ABSTRAK

Sebuah padukuhan yang memiliki masyarakat majemuk akan membawa potensi terjadinya sebuah konflik, meskipun rentan adanya konflik tidak menutup kemungkinan tetap terjadinya sebuah interaksi sosial yang harmoni. Kemajemukan agama harus dirawat dan dikelola dengan baik agar kedamaian tetap terjaga. Padukuhan Plumbon merupakan wajah dengan masyarakat multiagama yaitu Islam, Hindu, Katolik dan Kristen. Padukuhan Plumbon pun memiliki konflik masa lalu yang cukup tegang dengan melibatkan beberapa agama, namun hal tersebut dapat diredam dengan cepat sehingga tidak berkepanjangan melalui interaksi sosial yang asosiatif. Sampai kini, masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon tetap menjalin dan mempertahankan kehidupan yang rukun, damai dan harmoni di tengah perbedaan yang mengelilinginya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi sosial masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul dan menganalisis faktor pendukung interaksi sosial yang harmoni pada masyarakat multiagama.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin untuk menganalisis pola interaksi sosial masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon dan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons untuk menganalisis faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang harmoni pada masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon: **pertama** proses sosial disosiatif yang mengarah pada pertentangan/konflik (terkait pembangunan rumah ibadah gereja) dan kontravensi (sikap tersembunyi dari masyarakat multiagama). **Kedua**, proses sosial asosiatif yang mengarah pada akomodasi (sikap toleransi) dan asimilasi (sikap mengurangi perbedaan dan perkawinan campuran). Selanjutnya, faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang harmoni pada masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon yaitu, hubungan kekeluargaan, merawat tali persaudaraan, komunikasi yang terbuka antara masyarakat multiagama, tokoh agama dan pemerintah, serta sistem budaya sebagai pemeliharaan pola masyarakat multiagama melalui kegiatan gelar budaya dan tradisi kenduri.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Masyarakat Multiagama, Harmoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN PLUMBON	24
A. Sejarah Padukuhan Plumbon	24

B. Kondisi Geografis	25
C. Kondisi Demografis	25
1. Kependudukan	26
2. Mata Pencarian	26
3. Pendidikan	27
D. Kondisi Sosial-Keagamaan	28
1. Jumlah Pemeluk Agama	28
2. Sarana Peribadatan	29
3. Kegiatan Keagamaan	30
E. Sejarah Masuknya Agama-agama di Padukuhan Plumbon	33
1. Sejarah Masuknya Agama Islam	33
2. Sejarah Masuknya Agama Hindu	36
3. Sejarah Masuknya Agama Katolik	37
4. Sejarah Masuknya Agama Kristen	38

BAB III POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MULTIAGAMA DI PADUKUHAN PLUMBON 40

A. Proses Sosial Disosiatif	41
1. Pertentangan/Konflik	41
2. Kontravensi	44
B. Proses Sosial Asosiatif	45
1. Akomodasi	45
2. Asimilasi	47

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MULTIAGAMA DALAM MEMBANGUN HARMONI DI PADUKUHAN PLUMBON 49

A. Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	49
B. Pencapaian Tujuan (<i>Goal Attainment</i>)	52
C. Integrasi (<i>Integration</i>)	53
1. Komunikasi yang inklusif antar masyarakat multiagama	53

2. Peran tokoh agama dan pemerintah	54
D. Pemeliharaan Pola (<i>Latency</i>)	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Padukuhan Plumbon	26
Tabel 2. Mata Pencarian di Padukuhan Plumbon.....	27
Tabel 3. Jumlah Pemeluk Agama di Padukuhan Plumbon	28
Tabel 4. Jumlah Sarana Peribadatan di Padukuhan Plumbon	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang bersifat dinamis yang meliputi hubungan baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.¹ Ketika mereka saling bertemu maka akan dimulai sebuah interaksi sosial pada saat itu. Interaksi sosial dapat berupa aktivitas saling menegur, berjabat tangan dan berdialog. Sekalipun mereka bertatap muka tapi tidak saling berbicara interaksi sosial tetap terjadi, karena masing-masing orang sadar akan kehadiran perasaan yang bersangkutan, seperti suara langkah kaki, bau keringat atau parfum dan lainnya. Segala aktivitas tersebut memberikan respon dalam pikiran yang kemudian menentukan tindakan yang akan mereka lakukan.²

Pada dasarnya, interaksi sosial dilandasi oleh sebuah kebutuhan sosial yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sejak terlahir di dunia seseorang sudah memiliki insting untuk berinteraksi, karena baginya hubungan antar sesama manusia merupakan sebuah kebutuhan. Selain itu, terdapat juga unsur penting dalam interaksi sosial yaitu agama. Salah satu fungsi dari agama yaitu membangun persaudaraan antar masyarakat.³

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 61.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 55.

³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 12.

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmoni.

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman dalam keyakinan, setidaknya terdapat enam agama yang telah diakui secara resmi yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.⁴ Adanya keberagaman tersebut tidak menutup kemungkinan rentan terjadinya konflik atau perselisihan. Menurut Muhsin Ham, terdapat dua hal yang menjadi pemicu konflik pada masyarakat multiagama. *Pertama*, adanya pergeseran pola hubungan antar agama yang telah dibangun, penyebabnya yaitu dari pemikiran, budaya, dan perkembangan teknologi yang makin pesat. *Kedua*, adanya perubahan sikap umat beragama dalam berinteraksi dan memahami satu sama lain yang bersangkutan dengan pemikiran, budaya dan teknologi yang berubah terus menerus.⁵

Pada hakikatnya, setiap manusia dan agama memiliki pencapaian tujuan hidup yang harmoni, rukun, saling berdampingan dan saling menghargai. Hal tersebut merupakan bagian dari pluralisme agama. Pluralisme adalah suatu paham yang mengakui kemajemukan dalam kelompok masyarakat. Kemajemukan tersebut dapat berupa ras, suku, agama, budaya dan lain-lain.⁶

⁴ I Wayan Watra, *Agama-Agama dalam Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama)* (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 24.

⁵ Muhsin Ham, *Pluralisme Agama: Studi Kasus Atas Pemikiran H. A. Mukti Ali* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2013), hlm. 2.

⁶ Arifinsyah, *Hubungan Antar Umat Agama, Wacana Pluralisme, Eksklusivisme dan Inklusivisme* (Sumatera Utara: IAIN Press, 2000), hlm. 55.

Harmoni yang terjadi pada masyarakat Indonesia seringkali diwarnai dengan serangkaian konflik di berbagai daerah hingga memakan korban yang tidak sedikit. Melihat berbagai konflik yang masih berlangsung sampai saat ini, faktor agama masih menjadi hal yang fundamental dan tidak bisa diabaikan. Konflik bernuansa agama merupakan tipe konflik yang tidak bisa diuraikan, akan tetapi masih bisa dikelola dengan baik. Menurut Goerge Weige, agama bisa menjadi sumber konflik tetapi pada waktu yang bersamaan agama memiliki potensi kreatif yang dapat menjadi jaminan kuat untuk menciptakan toleransi, pluralisme, demokratis dan resolusi konflik tanpa kekerasan. Syaratnya yaitu apabila terdapat kesanggupan dari pemeluk agama untuk mengamalkan ajaran agamanya secara dewasa, toleran dan pluralis.⁷

Padukuhan Plumbon merupakan suatu daerah yang terletak di wilayah Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan observasi serta wawancara, padukuhan tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki kemajemukan, karena di padukuhan tersebut terdapat empat agama yang berbeda, yaitu Islam, Hindu, Katolik dan Kristen. Terdapat pula dua rumah ibadah yaitu masjid dan pura. Dengan adanya keberagaman tersebut, Padukuhan Plumbon memiliki konsekuensi hubungan yang mengarah pada kerjasama, akomodasi bahkan pertentangan atau konflik. Apabila hubungan tersebut

⁷ Yunus dan Mukhlisin, "Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan Toleransi," *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 8 (2020): hlm. 2.

dikelola dengan baik maka akan tercipta harmoni pada masyarakat, tetapi jika keadaan pluralitas tersebut dikelola dengan cara yang kurang tepat maka akan mengancam keutuhan masyarakat Padukuhan Plumbon.

Konflik antaragama yang pernah terjadi di Padukuhan Plumbon sekitar tahun 1986 yang melibatkan masyarakat mayoritas yaitu Islam dengan masyarakat minoritas yaitu Kristen. Adapun konflik yang terjadi yaitu terkait pembangunan rumah ibadah yang dibangun di atas tanah milik pribadi milik salah satu penganut Kristen dan masyarakat Islam menganggap pendirian gereja tersebut belum memiliki surat izin mendirikan bangunan yang sah. Kemudian, beberapa tahun yang lalu konflik terjadi kembali terkait penutupan sebuah gereja yang kini menjadi sebuah panti asuhan.

Meskipun pernah terjadi konflik, masyarakat Padukuhan Plumbon melunturkan konflik tersebut dengan membentuk kebersamaan dan melestarikan ajaran-ajaran orang terdahulu. Fenomena interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat dengan empat pemahaman agama yaitu Islam, Hindu, Katolik dan Kristen, mereka saling berinteraksi seakan-akan tidak ada perbedaan yang mengikat. Justru, dengan adanya perbedaan keyakinan tersebut masyarakat Padukuhan Plumbon menerapkan sifat toleransi yang tinggi antar umat beragama dan menciptakan kerukunan. Sehingga, pada tahun 2023 Padukuhan Plumbon ini mendapat anugerah sebagai Kampung Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.

Kerukunan yang terjadi di Padukuhan Plumbon merujuk pada interaksi sosial yang damai, harmoni dan saling menghormati. Interaksi sosial bisa terjalin disebabkan oleh komunikasi yang positif antar masyarakat yang mengarah pada pola hubungan kerja sama. Masyarakat dapat hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-harinya. Misal pada saat berita kematian ataupun adat pernikahan masyarakat saling membantu tanpa memandang agamanya, saat perayaan atau kegiatan agama Idul Fitri, Nyepi dan Natal. Selain itu pada kegiatan budaya dan tradisi serta aktifitas sosial lainnya seperti gotong royong.

Jika dilihat dari kehidupan sosial, menampilkan suatu fenomena yang menarik yaitu memiliki kehidupan bermasyarakat yang bernuansa empat agama tapi tetap dapat hidup secara berdampingan, meskipun pernah terjadi konflik. Dengan demikian yang melatarbelakangi penelitian ini, fenomena tersebut menginspirasi penulis untuk melihat lebih jauh terhadap interaksi sosial pada masyarakat multiagama dalam membangun harmoni di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa poin yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul?
2. Apa faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang harmoni pada masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pola interaksi sosial masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang harmoni pada masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu agama pada program studi Studi Agama-Agama dalam memperkaya khazanah keilmuan bagi para pembaca untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat multiagama dalam membangun harmoni.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam mempelajari interaksi sosial masyarakat multiagama ditinjau dari pendekatan sosiologi agama dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk menambah pengetahuan serta pemahaman bagi pembaca selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait interaksi sosial keagamaan sudah banyak dilakukan baik secara umum ataupun rinci. Untuk mendukung penelitian ini dan menghindari pengulangan yang sama, maka penulis akan meninjau dari beberapa penelitian sebelumnya, sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Desika Fiorentina yang berjudul *Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara* pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hubungan kekerabatan, kesadaran akan perbedaan paham, intensitas bertemu cukup tinggi, adanya tujuan yang dicapai bersama, dan ajaran dari para ketua kedua organisasi yang selalu memberi contoh yang baik. Penelitian ini juga menemukan bentuk interaksi asosiatif berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi serta bentuk interaksi disosiatif berupa persaingan dan kontravensi.⁸ Persamaan penelitian saudara Desika dengan penelitian penulis terletak pada subyek penelitian yaitu interaksi sosial keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian saudara Desika fokus pada organisasi keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU sedangkan penulis fokus pada masyarakat

⁸ Desika Fiorentina, "Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021).

multiagama yaitu Islam, Hindu, Katolik dan Kristen. Kemudian, perbedaan pada waktu dan lokasi penelitian.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Ulum Bahtiar yang berjudul *Interaksi Sosial dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis* pada tahun 2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi sosial pada umat beragama di Kelurahan Ciamis berjalan dengan harmonis dan rukun melalui penerapan toleransi beragama. Masyarakat Kelurahan Ciamis dalam merawat kerukunan umat beragama terintegrasi dengan baik melalui aktivitas keagamaan maupun sosial. Kemudian, faktor yang menyebabkan interaksi sosial dalam merawat kerukunan umat beragama berjalan dengan baik yaitu adanya sifat inklusif, sinergitas tokoh agama dan doktrin agama.⁹ Persamaan penelitian saudara Miftahul dengan penelitian penulis terletak pada subyek penelitian yaitu interaksi sosial keagamaan, akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus pembahasan lain yaitu penelitian tersebut tentang merawat kerukunan sedang penulis membangun harmoni pada masyarakat multiagama dan perbedaan lokasi serta waktu penelitian.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh A. Muchaddam Fahham yang berjudul *Dinamika Hubungan Antar Umat Beragama: Pola Hubungan Muslim dan Hindu di Bali* pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan antarumat Islam dan Hindu tidak

⁹ Miftahul Ulum Bahtiar, "Interaksi Sosial dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis" (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2023).

tunggal, tetapi beragam. Terdapat pola hubungan yang asosiatif meliputi kerjasama, akomodatif, toleransi dan pola hubungan yang disosiatif meliputi kompetitif dan konflik.¹⁰ Perbedaan penelitian saudara Muchaddam dengan penelitian penulis terletak pada subyek penelitian yaitu dinamika hubungan antar umat beragama sedang penulis interaksi sosial masyarakat multiagama dalam membangun harmoni, serta waktu dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian saudara Muchaddam dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yaitu masyarakat yang berbeda agama.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Abdi Syahril Harahap, Rita Nofianti dan nanda Rahayu Agustia yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat* pada tahun 2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kwala Begumit. Pertama, adanya komitmen tokoh agama dan pemimpin masyarakat dalam mendorong dialog antaragama dan kerjasama lintas agama. Kedua, keberadaan kegiatan-kegiatan lintas agama yang bersifat inklusif dan partisipatif yang melibatkan semua umat beragama.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada subyek penelitian yaitu faktor yang

¹⁰ A. Muchaddam Fahham, "Dinamika Hubungan Antar Umat Beragama: Pola Hubungan Muslim dan Hindu di Bali," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.

¹¹ Abdi Syahril Harahap (dkk), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat," *INNOVATIVE: Journal Of Souch Research* 3, no. 2 (t.t.).

mempengaruhi terjadinya kerukunan antar umat beragama sedang penelitian penulis yaitu interaksi sosial masyarakat multiagama dalam membangun harmoni, selain itu waktu dan lokasi yang berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu masyarakat yang berbeda agama.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Ratna Dewi yang berjudul *Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)* pada tahun 2018. Hasil penelitiannya menyatakan jika interaksi sosial antar umat Islam dan Kristen di Kecamatan Kuta Alam berlangsung dengan baik dan interaksi tersebut terjalin pada momen-momen tertentu misalnya peringatan hari besar dan upacara adat perkawinan. Interaksi sosial tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ikatan satu tempat tinggal, ikatan satuan norma dan rasa saling menghargai di antara masyarakat itu sendiri.¹² Persamaan penelitian saudara Ratna Dewi dengan penelitian penulis terletak pada subyek penelitian yaitu interaksi sosial keagamaan, akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus pembahasan lain yaitu penelitian tersebut terkait dalam mengembangkan kerukunan beragama sedang penulis dalam membangun harmoni pada masyarakat multiagama. Selain itu, perbedaan terletak pada obyek yaitu jika penelitian tersebut hanya masyarakat Islam dan Kristen sedangkan penulis terdapat empat penganut agama yaitu Islam,

¹² Ratna Dewi, "Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018).

Hindu, Katolik dan Krsiten, dan perbedaan lainnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Interaksi Sosial Gillin dan Gillin

Sebelum membahas lebih luas mengenai interaksi sosial, penulis akan mendefinisikan terlebih dahulu mengenai istilah dari proses sosial. Dalam buku *Cultural Sociology* menyebutkan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari proses sosial. Proses sosial adalah cara-cara berinteraksi yang dapat diamati ketika individu atau kelompok dapat membangun suatu sistem hubungan atau adanya perubahan sosial yang mengubah kehidupan mereka yang sudah ada. Masyarakat dalam aspek dinamisnya terdiri dari individu dan kelompok yang berinteraksi, proses-proses tersebut merupakan fase dari berinteraksi.¹³

Interaksi sosial adalah jenis proses sosial yang paling umum.

Interaksi sosial merupakan prasyarat yang diperlukan dalam segala aktivitas sosial. Interaksi sosial merujuk pada hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.¹⁴ Dalam bukunya yang berjudul *Social Psychology*, Bonner menjelaskan bahwa interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih

¹³ John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin, *Cultural Sociology* (New York: The Macmillan Company, 1948), hlm. 487-488.

¹⁴ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 489.

yang di dalamnya tindakan salah satu pihak mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tindakan orang lain dan sebaliknya.¹⁵ Interaksi sosial yaitu suatu hubungan antara seseorang dengan orang lainnya, dimana seseorang akan mempengaruhi orang lainnya, serta terdapat hubungan timbal balik. Hubungan ini terjadi pada individu dengan individu atau individu dengan kelompok.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kesanggupan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain atau kelompok yang saling memengaruhi hingga muncul hubungan timbal balik.

Terdapat dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Secara etimologis, kontak merupakan sentuhan bersama atau dalam posisi yang saling berhadapan. Kontak sosial adalah aspek pertama dari berinteraksi, meskipun sentuhan fisik bukan aspek terpenting dari kontak sosial tetapi sentuhan fisik sering dianggap sebagai bentuk rangsangan yang baik untuk berinteraksi sosial. Kontak sosial dapat berupa positif yang mengarah pada interaksi asosiatif, sedangkan negatif akan mengarah pada interaksi yang disosiatif.¹⁷ Kemudian, syarat yang kedua yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan bentuk penafsiran seseorang kepada orang lain, baik perasaan atau sikap yang akan disampaikan

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 54.

¹⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), hlm. 65.

¹⁷ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*. hlm. 491-492.

kepada orang tersebut.¹⁸ Komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja, tetapi nonverbal juga bisa seperti memberi gerakan tangan atau anggota tubuh lainnya atau yang biasanya disebut dengan bahasa isyarat.

Gillin dan Gillin mengkategorikan proses sosial menjadi dua yaitu proses sosial asosiatif yang meliputi akomodasi dan asimilasi/akulturasi dan proses sosial disosiatif yang meliputi persaingan dan konflik.

a. Proses sosial asosiatif

1) Akomodasi

Menurut sosiolog, istilah akomodasi digunakan untuk menggambarkan proses dalam hubungan sosial yang serupa dengan istilah adaptasi. Akomodasi merupakan proses dimana individu dan kelompok berupaya untuk mengurangi persaingan, pertentangan atau konflik.¹⁹ Terdapat bermacam-macam cara untuk mewujudkan akomodasi, di antaranya:

- a) *Coercion*, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan karena adanya paksaan.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 60.

¹⁹ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 505.

- b) *Compromise*, yaitu bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak yang berselisih mengalah pada pihak lain.
- c) *Arbitration and conciliation*, kedua cara tersebut sering digunakan untuk mencapai kesepakatan. Arbitrase memiliki makna agak berbeda dengan mediasi dan konsiliasi yaitu penyelesaian konflik dengan mengundang pihak ketiga yang bersifat netral.
- d) *Toleration*, ialah suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
- e) *Conversion*, yaitu penerimaan pola budaya lain selain kebiasaan individu atau kelompok.
- f) *Sublimation*, yaitu akomodasi yang dilakukan individu atau kelompok dengan mengganti persaingan atau konflik dengan cara lain yang memperoleh sedikit persetujuan dari pihak lawan.
- g) *Rationalization*, yaitu proses dimana seseorang atau kelompok menemukan pembenaran atas sikap atau tindakan tertentu.²⁰

²⁰ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 509-516.

2) Asimilasi/akulturasi

Asimilasi merupakan proses sosial tingkat lanjut yang ditandai dengan menurunnya diffirensiasi antara individu dan antara kelompok serta meningkatnya kesatuan tindakan, sikap dan proses yang berkenaan dengan kepentingan dan tujuan bersama.²¹ Sedangkan akulturasi adalah proses yang berkenaan dengan masyarakat dan budaya yang berbeda dimodifikasi melalui kontak yang cukup dekat dan berkelanjutan tanpa adanya percampuran dari kedua budaya tersebut.²²

b. Proses sosial disosiatif

1) Persaingan (*competition*), yaitu suatu proses dimana individu atau kelompok bersaing untuk mendapat keuntungan dalam berbagai bidang kehidupan dengan memperkuat prasangka tanpa mempergunakan kekerasan.²³

2) Kontravensi (*contravention*), yaitu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik. Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi

²¹ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 523.

²² Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 536.

²³ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 587.

terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.²⁴

- 3) Pertentangan (*conflict*), yaitu proses sosial dimana individu atau kelompok mencapai tujuan mereka dengan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.²⁵

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Talcott Parsons merupakan tokoh sosiologi yang dikenal dengan teori fungsionalisme struktural. Teori ini melihat bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi ke dalam suatu bentuk keseimbangan (*equilibrium*).²⁶ Asumsi dasar dari teori Parsons tersebut berasal dari pemikiran Emile Durkheim.²⁷ Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu elemen sosial yang terdiri atas kesatuan-kesatuan yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan.²⁸

Teori fungsional berupaya untuk mencari penyebab perubahan sosial dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi sosialnya. Munculnya perubahan sosial dalam masyarakat akan menimbulkan ketidakseimbangan yang pada akhirnya juga

²⁴ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 611.

²⁵ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, hlm. 625.

²⁶ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2, no. 2 (2018): hlm. 60.

²⁷ Marlian Arif Nasution, "Agama dan Masalah Makna Dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022): hlm. 132.

²⁸ Goerge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 25.

menimbulkan perubahan pada bagian lain.²⁹ Agar suatu masyarakat dapat menjalankan fungsinya secara utuh, maka seluruh elemen masyarakat harus berfungsi.

Teori Parsons juga meninjau terkait tingkah laku masyarakat dan bagaimana tingkah laku tersebut dapat bertahan dan memberi keseimbangan pada kehidupan. Menurut Parsons, terdapat empat prasyarat yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat bertahan dan berfungsi yang dikenal dengan istilah AGIL, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi) dan *Latency* (pemeliharaan pola).³⁰ Agar suatu sistem sosial dapat bertahan, maka harus memiliki struktur yang baik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem secara efisien.³¹ Jika sistem fungsi ini digunakan oleh masyarakat Padukuhan Plumbon, maka harmoni yang dibangun dapat bertahan dan berjalan dengan stabil.

Fungsi *adaptation* (adaptasi) yaitu kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Fungsi *goal attainment* (pencapaian tujuan) yaitu kemampuan masyarakat dalam menyusun tujuan-tujuan dan membuat keputusan sesuai dengan tujuan tersebut. Fungsi *integration* (integrasi) yaitu

²⁹ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 21.

³⁰ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, trans. oleh Robert M. Z Lawang, 1 ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 130.

³¹ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 19.

membangun landasan yang kondusif bagi terciptanya koordinasi yang baik antar elemen sistem. Terakhir, fungsi *latency* (pemeliharaan pola) yaitu upaya dalam menjaga kelangsungan tindakan dalam suatu sistem sesuai aturan atau norma-norma sehingga hal tersebut dapat dilakukan melalui sistem budaya, dengan adanya komitmen menjaga hubungan antar masyarakat.³²

Dari penjelasan teori di atas maka bisa dikatakan sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat Padukuhuan Plumbon. Masyarakat mempunyai kebutuhan dan tujuan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan tersebut mencakup berinteraksi sosial dan mendapatkan informasi. Adanya kebutuhan ini masyarakat harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam aktivitas sosial sesuai dengan kebutuhannya agar tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis. Kemudian, integrasi juga diperlukan untuk membangun hubungan yang baik antar masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif-analitik. Hasil tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan

³² Peter Hamilton dan Hartono Hadikusumo, *Talcott Parson dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 191.

dokumentasi di lokasi penelitian kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif.³³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari informasi lapangan melalui proses wawancara dari sumber utama. Sumber utama yaitu tokoh agama dan masyarakat Padukuhan Plumbon.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Seperti dari buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Data sekunder juga memiliki fungsi memperkuat data primer.

3. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan objek kajian masyarakat Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

³³ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 88.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengamati objek yang akan diteliti untuk memperoleh data.³⁴ Penulis mencoba mengamati secara langsung aktifitas masyarakat di Padukuhan Plumbon, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat multiagama sebagaimana fokus utama penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu topik penelitian.³⁵ Adapun yang menjadi responden penulis yakni kepala dukuh Padukuhan Plumbon, tokoh agama Islam, tokoh agama Hindu, tokoh agama Katolik, tokoh agama Kristen, masyarakat Islam, masyarakat Hindu, masyarakat Katolik dan masyarakat Kristen.

c. Dokumentasi

Selanjutnya yaitu metode pengumpulan data berupa dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan data melalui

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

³⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 160.

surat-surat, buku, foto dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³⁶

5. Teknik Analisis data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, mengelompokkan dan menyederhanakan data agar fokus pada penelitian yang dilakukan. Sehingga, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam beberapa bentuk antara lain uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses menyimpulkan hasil penelitian dan juga memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.³⁷

6. Pendekatan Penelitian

³⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 176.

³⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 133-135.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Pada dasarnya, pendekatan sosiologi agama menjadikan masyarakat beragama sebagai ruang lingkup, yaitu agama sebagai objek yang berupa fenomena sosial dalam masyarakat beragama.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan dari isi bab dalam skripsi dengan tujuan mencapai penjelasan yang sistematis yang terbagi menjadi lima bab antara lain pendahuluan, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, demografi, kondisi sosial-keagamaan masyarakat Padukuhan Plumbon, kegiatan umat beragama dan sejarah masuknya agama-agama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab III membahas pola interaksi sosial masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dianalisis menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin..

³⁸ Gunawan, *Sosiologi Agama Memahami Teori dan Pendekatan* (Banda Aceh: Ar-Rainy Press, 2020), hlm. 10.

Bab IV membahas mengenai faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang harmoni pada masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon yang dianalisis menggunakan teori struktural fungsionalisme Talcott Parsons.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan pada hasil penelitian. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan-pembahasan tersebut di atas mengenai *Interaksi Sosial Masyarakat Multiagama dalam Membangun Harmoni di Padukuhan Plumbon Kalurahan Banguntapan Kabupaten Bantul*, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Pola dari interaksi sosial masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon merupakan proses sosial yang disosiatif dan proses sosial yang asosiatif. Dimana proses sosial asosiatif di Padukuhan Plumbon sebagai peluntur dan pencegah terjadinya proses sosial yang disosiatif. Pola interaksi sosial yang disosiatif di Padukuhan Plumbon mengarah pada pertentangan (*conflict*), seperti pernah terjadinya konflik terkait pembangunan rumah ibadah gereja umat Kristen dan adanya kontravensi yaitu perasaan tersembunyi yang dimiliki masyarakat multiagama yang dapat mengarah pada kebencian, keengganan dan protes. Selanjutnya, pola interaksi sosial yang asosiatif di Padukuhan Plumbon mengarah pada akomodasi yaitu dengan mengakui serta menerima bahwa mereka hidup ditengah-tengah perbedaan dan menerapkan sikap toleransi yang tinggi dan adanya asimilasi yaitu pernah terjadi perkawinan campuran serta masyarakat tetap saling berbaur dalam kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan dengan mengikuti adat-istiadat yang berlaku di Padukuhan Plumbon.

Selanjutnya, faktor pendukung terjadinya interaksi sosial masyarakat multiagama dalam membangun harmoni yaitu, *pertama* adaptasi sosial melalui hubungan kekeluargaan dan kegiatan budaya/tradisi. *Kedua*, pencapaian tujuan hidup yang harmonis masyarakat Padukuhan Plumbon yaitu dengan merawat tali persaudaraan antar masyarakat. *Ketiga*, integrasi sosial terbentuk melalui komunikasi yang inklusif (terbuka) antar masyarakat multiagama dan adanya peran para tokoh agama serta pemerintah. *Keempat*, sistem budaya sebagai pemeliharaan pola masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon melalui kegiatan Gelar Budaya dan Tradisi Kenduri.

B. Saran

Penulis menyadari jika dalam proses penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, saran dan kritik dari pembaca sangat diperlukan. Kemudian, berdasarkan pengamatan dan penelitian penulis di Padukuhan Plumbon mengenai interaksi sosial masyarakat multiagama dalam membangun harmoni, penulis akan memberikan saran sebagai berikut.

1. Interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Padukuhan Plumbon patut untuk dilestarikan demi terciptanya kehidupan yang rukun dan harmonis.
2. Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama diharapkan selalu menjadi pelopor dalam mempertahankan hubungan yang baik dan harmonis antar masyarakat multiagama di Padukuhan Plumbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arifinsyah. *Hubungan Antar Umat Agama, Wacana Pluralisme, Eksklusivisme dan Inklusivisme*. Sumatera Utara: IAIN Press, 2000.
- At-toyibi, Muhammad Nur Hakimuddin dan Dyah Titisari Widyastuti. "Karakter Arsitektur Masjid Jawa pada Masjid Pathok Negoro." *Jurnal Arsitektur Pendapa* 4, no. 2 (2021).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dalam *KBBI Daring*, t.t. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Bahtiar, Miftahul Ulum. "Interaksi Sosial dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis." UIN Sunan Gunung Djati, 2023.
- Dewi, Ratna. "Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)." UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fahham, A. Muchaddam. "Dinamika Hubungan Antar Umat Beragama: Pola Hubungan Muslim dan Hindu di Bali." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.
- Fiorentina, Desika. "Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammdiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara." IAIN Purwokerto, 2021.

Gillin, John Lewis, dan John Phillip Gillin. *Cultural Sociology*. New York: The Macmillan Company, 1948.

Gunawan. *Sosiologi Agama Memahami Teori dan Pendekatan*. Banda Aceh: Ar-Rainy Press, 2020.

Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Ham, Muhsin. *Pluralisme Agama: Studi Kasus Atas Pemikiran H. A. Mukti Ali*. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2013.

Hamilton, Peter dan Hartono Hadikusumo. *Talcott Parson dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

Harahap (dkk), Abdi Syahril. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat." *INNOVATIVE: Journal Of Sourch Research* 3, no. 2 (t.t.).

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Ikhsani, Mahardika Intan, Arif Budi Sholihah, dan Ina Fildzhah. "Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Konsistensi Ruang Masjid Pathok Negara Ad-Darojat, Babadan, Bantul." *MINTAKAT: Jurnal Arsitektur* 23, no. 1 (2022).

Murdiyastomo, HY. Agusdan Aman. "Pengembangan Maket Pusat-Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram Islam sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sejarah." *Nosarara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2015).

Nasution, Marlian Arif. "Agama dan Masalah Makna Dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022).

Paul Jhonson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Diterjemahkan oleh Robert M. Z Lawang. 1 ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Ritzer, Goerge. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

———. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Syafi'i, AH. "Pembangunan Rumah Ibadah Dalam Masyarakat Plural Agama di Dusun Plumbon Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2, no. 2 (2018).

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003.

Watra, I Wayan. *Agama-Agama dalam Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama)*. Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020.

Yunus dan Mukhlisin. "Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan Toleransi." *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 8 (2020).

Wawancara:

Bapak Aris Purnomo. Wawancara dengan Kepala Dukuh Padukuhan Plumbon, 18 Januari 2024.

Bapak Bambang. Wawancara dengan Tokoh Agama Katolik, 2 Februari 2024.

Bapak Jefry. Wawancara dengan Tokoh Agama Kristen, 6 Februari 2024.

Bapak Langgeng. Wawancara dengan masyarakat Hindu, 2 Maret 2024.

Bapak Wayan. Wawancara dengan Tokoh Agama Hindu, 29 Januari 2024.

Bapak Wiyadi. Wawancara dengan Tokoh Agama Islam, 27 Februari 2024.

